

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Bimbingan dan Konseling

##### 1. Pengertian Bimbingan

Rumusan tentang bimbingan formal telah diusahakan orang sejak abad ke 20, sejak abad ini rumusan demi rumusan tentang bimbingan bermunculan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan itu sendiri sebagai suatu pekerjaan khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya. Rumusan tersebut dikemukakan sebagai berikut :

Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memlih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.

Dalam perspektif islam dalam firman Allah SWT dan Hadis Nabi Saw. Baik secara langsung atau tidak langsung mewajibkan orang untuk seseorang belajar ilmu pengetahuan (QS Az-Zumar:9)

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya :

“(apakah kamu orang-orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan bersujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharap rahmat Tuhannya?Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui? “ Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran”<sup>9</sup>.

Dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir tertera

“sesungguhnya orang yang barakallah yang dapat menerima pelajaran (Az-zumar-9) yakni sesungguhnya yang mengetahui perbedaan antara golongan ini dan golongan yang sebelumnya hanyalah orang yang mempunyai akal; hanya Allah yang maha mengetahui.”<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. 2008. Bandung: Diponegoro.

<sup>10</sup>Tafsir Ibnu Katsir, *Terjemah Al-quran*(Oktober 02, 2015)

Islam memandang umat manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan kosong, tak berilmu pengetahuan. Akan tetapi Tuhan memberikan potensi yang bersifat jasmani dan rohani untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat manusia itu sendiri. Bimbingan merupakan prosedur yang digunakan dalam memberikan bantuan pada seorang individu untuk menemukan kepuasan maksimum dalam karier pendidikan dan kejuruan mereka.

Crow & Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.<sup>11</sup>

Defenisi yang lebih mengarah kepada pelaksanaan bimbingan di sekolah adalah seperti yang dikemukakan oleh Prayatno dalam bukunya “*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*” tentang bimbingan yaitu :

Sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan dan pribadi yang mereka miliki atau mereka dapat dikembangkan dan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistematis melalui peserta didik dibantu untuk dapat memperoleh penyusaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap hidupnya.<sup>12</sup>

## 2. Pengertian Konseling

Istilah konseling digunakan dalam kajian ini merupakan alih bahasa dari istilah dalam bahasa Inggris dan *counseling* (ejaan Amerika) atau *counseling* (ejaan British), berasal dari bahasa Latin *consilium*, berarti : advis, informasi, dialog, opini, atau pertimbangan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain sehubungan dengan pembuatan keputusan atau tindakan akan datang.

---

<sup>11</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Cet. XXVI; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.17.

<sup>12</sup>Prayatno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 93.

Istilah konseling juga disebut penyuluhan. Tohari Musmanar menyebutnya wawanwuruk, dan M.D. Dahlan menyebutnya wawan-muka. Kata konseling biasanya terangkaidengan kata bimbingan, yakni : *guidance and counseling*. Dalam istilah Indonesia menjadi bimbingan dan penyuluhan, bimbingan dan konseling, bimbingan dan wawanwuruk, atau bimbingan dan wawan-muka.<sup>13</sup>

Mortensen and Schmuller melihat bahwa dalam konseling terjadi suatu proses antar pribadi, salah seorang diantaranya dibantu oleh yang lain untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan dalam upaya menemukan masalah kehidupannya, dan selanjutnya membantunya untuk membuat pilihan dan menetapkan keputusan secara tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.<sup>14</sup>

Prayitno dan Erman Amti merumuskan pengertian singkat, yakni : “konseling adalah proses pemberian bantuan, dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien/konseli), dan bermuara pada teratasinya masalah kehidupan klien”<sup>15</sup>

Dengan demikian dilihat dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa konseling adalah layanan bantuan yang diberikan konselor secara professional kepada klien/konseli dalam suatu hubungan tatap muka atau kontak pribadi, agar klien/konseli dapat memperoleh konsep diri dan kepercayaan kepada diri sendiri, untuk dimanfaatkannya dalam menyelesaikan masalah dan memperbaiki tingkah lakunya pada masa akan datang.<sup>16</sup>

### 3. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling terjemahan dari bahasa inggris *guidance and counseling*. Kata *guidance* berasal dari kata *to guide* yang berarti memimpin, menunjukkan atau membimbing ke jalan yang baik.<sup>17</sup> Jadi *guidance* dapat berarti pemberian pengarahan atau pemberian petunjuk kepada seseorang. Sedangkan

<sup>13</sup>Saiful Akhyar Lubi, *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis :2011), hlm. 15

<sup>14</sup>Ibid. hlm 17

<sup>15</sup>Ibid. hlm 21

<sup>16</sup>Ibid. hlm 25

<sup>17</sup>Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hlm. 20.

counseling berasal dari kata kerja *to counsel* yang berarti menasehati atau menganjurkan kepada seseorang secara *face to face*.<sup>18</sup>

Bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada seseorang dan atau sekelompok orang yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya mereka dapat memahami dirinya sehingga mereka sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan sesuai keadaan lingkungan, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya.

Konseling adalah pelayanan bantuan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau sekelompok individu untuk pengembangan kehidupan efektif sehari-hari dan penggunaan kehidupan sehari-hari terganggu dengan fokus pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Pemahaman peneliti terhadap bimbingan dan konseling yaitu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok secara berkelanjutan dan sistematis atau terstruktur dan dapat mengatasi segala bentuk permasalahan yang dihadapi yang dilakukan oleh seorang yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, guna memecahkan permasalahan yang dihadapinya dan dapat mencapai tingkat perkembangan yang optimal sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan sekitarnya.

Dalam melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling kepada siswa hendaknya digunakan sikap yang lemah lembut dengan tujuan membimbing kearah kebenaran. Hal ini didasarkan dalam firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Ali Imron ayat 159 :

---

<sup>18</sup>Tim Dosen FIP, Universitas Negeri Yogyakarta, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, (Yogyakarta: UPP-UNY, 1993), hlm 7.

<sup>19</sup>Prayitno DKK, *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*, (Padang: 2014) hlm. 158

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنَّفَضُوا مِن حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
تَحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kami berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentu mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka dan bermusyawarah lah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.<sup>20</sup>

#### 4. Fungsi Bimbingan dan Konseling

##### a. Fungsi Pecegahan

Fungsi pencegahan yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisifasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada individu tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, informasi dan bimbingan kelompok.

##### b. Fungsi Pemahaman

Yaitu membantu individu agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan kefahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

##### c. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Yaitu fungsi layanan konseling untuk memelihara dan mengembangkan kondisi positif, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan belajar. Konselor

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. 2008. Bandung: Diponegoro.

dan personel sekolah lainnya bekerja sama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan di sini adalah layanan informasi, tutorial, bimbingan kelompok, atau konsultasi, kunjungan rumah dan karya wisata.

d. Fungsi penyaluran

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu memilih kegiatan ekstra kurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun diluar pendidikan.

e. Fungsi adaptasi

yaitu membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan keperluan individu. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai individu. Konselor dapat membantu para guru, dosen dalam memperlakukan individu secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi perkuliahan, memilih metode dan proses perkuliahan, maupun mengadaptasi bahan perkuliahan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan individu.

f. Fungsi penyesuaian

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, praturan sekolah atau norma agama.

g. Fungsi advokasi

Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka pengembangan seluruh potensi secara optimal.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Tarmizi, *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami* (Medan : Perdana Publishing, 2018), hlm. 25

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana yang terkandung di dalam masing-masing fungsi tersebut. Setiap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil-hasil yang hendak dicapainya jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

Secara keseluruhan, jika semua fungsi-fungsi itu telah terlaksana dengan baik, dapatlah bahwa peserta didik akan mampu berkembang secara wajar dan mantap menuju aktualisasi diri secara optimal pula. Keterpaduan secara fungsi tersebut akan sangat membantu perkembangan peserta didik secara terpadu pula.<sup>22</sup>

#### 5. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tujuan bimbingan dan konseling sekolah dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan secara khusus. Tujuan umum bimbingan dan konseling sekolah adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 Tahun 2003, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk mencapai tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Hallen A, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, h. 62.

<sup>23</sup>Tarmizi, *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami* (Medan : Perdana Publishing, 2018), hlm. 25

## 6. Layanan Bimbingan dan Konseling

Di sekolah terdapat tujuh macam layanan konseling, yaitu :

### a. Layanan Orientasi

Layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang

Materi layanan orientasi terarah pada pengembangan pribadi hubungan sosial dan kemampuan belajar dalam dimensi berkarakter-cerdas serta pengembangan arah peminatan, wawasan, dan arah implementasi karir.

Bagi siswa ketidakkennenalan atau ketidaktahuannya terhadap lingkungan atau lembaga pendidikan (sekolah) yang di sekolah baru dimasukinya itu dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya kelak. Bahkan lebih jauh dari itu dapat membuatnya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu, mereka perlu diperkenalkan dengan berbagai hal tentang lingkungan lembaga pendidikan yang baru itu.

Hal-hal yang perlu diketahui itu pada garis besarnya adalah keadaan lingkungan fisik (seperti gedung-gedung, peralatan, kemudahan-kemudahan fisiki), materi dan kondisi kegiatan ( seperti jenis kegiatan lamanya berlangsung, syarat-syarat bekerja, suasana kerja), praturan dan berbagai ketentuan lainnya (seperti disiplin, hak dan kewajiban), jenis personal yang ada, tugas masing-masing dan saling hubungan diantara mereka .

### b. Layanan Informasi

Secara umum bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada indivi-individu yang berkepetingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang di kehendaki.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan, minat dan hobinya tidak disalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.

d. Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang di alami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai

e. Layanan Bimbingan Belajar dilaksanakan melalui tahap :

- a) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar
- b) Pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan
- c) Pemberian bantuan pengentasan masalah.

f. Layanan Konseling Perorangan

Pada bagian ini konseling dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tata muka antara konselor dengan klien . dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien.

g. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien orang-perorangan, maka bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan kepada kelompok individu.

Dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang. Kemanfaatan yang lebih meluas inilah yang paling penting menjadi

perhatian semua pihak berkenaan dengan layanan kelompok itu. Apalagi pada zaman yang menekankan perlunya efisiensi, perlunya perluasan pelayanan jasa yang mampu menjangkau lebih banyak konsumen secara tepat dan cepat, layanan kelompok semakin menarik<sup>24</sup>

## **B. Kesulitan Belajar**

### **1. Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Dari pengertian belajar di atas jelaslah bahwa salah satu hal yang bisa dijadikan kriteria untuk menentukan apakah seseorang mengalami kesulitan belajar adalah sampai sejauh mana ia terhambat dalam mencapai tujuan belajar.<sup>25</sup>

Kata kesulitan banyak dijumpai dalam berbagai bidang kegiatan dalam bidang pendidikan diistilahkan sebagai kesulitan belajar. Tetapi, kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar. Penggunaan kata kesulitan belajar lebih tepat ketimbang ketidakmampuan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu masalah yang bersifat mendasari dan perlu segera di atasi. Menurut M. Dalyono, kesulitan belajar adalah keadaan di mana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut M. Syukur Hak dan Hidayah Qurais dalam bukunya "*Diagnostik Kesulitan Belajar*" mengemukakan bahwa Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin pula tidak disadari oleh peserta didik yang mengalaminya, dan dapat pula bersifat psikologis, sosiologis, atau pun dalam keseluruhan proses belajarnya dalam hal

---

<sup>24</sup>Prayitno dan Eman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), hlm. 255-307

<sup>25</sup>Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Puspa Swara, 2005), hlm. 22

<sup>26</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta:Rineka Cipta, 2001), h. 229.

mengalami dan menghayati setiap isi dari mata pelajaran di sekolah, sehingga prestasi yang dicapainya berada di bawah yang semestinya.<sup>27</sup>

Sementara itu Kustina Sunarti mengemukakan bahwa seseorang dapat mengalami kesulitan belajar apabila:

- a. Peserta didik tidak berhasil menguasai sejumlah materi suatu pelajaran atau skill dalam waktu yang ditetapkan.
- b. Peserta didik tidak mencapai hasil belajar sesuai dengan kemampuan dirinya.
- c. Peserta didik juga berada dalam urutan rendah menurut kemampuan yang dicapai oleh teman-teman di dalam kelas.<sup>28</sup>

Kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik berkemampuan rendah saja, tetapi dapat juga dialami oleh peserta didik berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh peserta didik berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.

Selain definisi di atas kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang lebih luas, diantaranya :

a. *Learning disorder* atau kecacuan belajar

*Learning disorder* atau kecacuan belajar adalah keadaan proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami belajar potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terhambat oleh adanya respon-respon yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya rendah dari potensi yang dimilikinya.

b. *Learning Dysfunction*

*Learning Dysfunction* merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental atau gangguan psikologis lainnya.

---

<sup>27</sup>M. Syukur Hak dan Hidayah Qurais, *Diagnostik dan Kesulitan Belajar* ( Makassar: Unismuh Makassar, 1985), h. 7-8.

<sup>28</sup>Kustina Sunarti, *Peranan dan Bimbingan Penyuluhan* (Ujung Pandang: FIP IKIP, 1977), h. 66.

c. *Under Achiver*

*Under Achiver* mengacu pada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

d. *Slow Learner*

*Slow Learner* atau lambat belajar adalah siswa yang mengalami lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

e. *Learning Disabilities*

*Learning disabilities* atau ketidak kemampuan belajar mengacu pada gejala siswa yang tidak mampu belajar atau menghindari belajar sehingga hasil belajar dibawah kemampuan intelektualnya.

Kesulitan belajar adalah suatu kesulitan yang berdampak serius pada kemampuan siswa dalam menerima pelajarannya. Kesulitan tersebut berasal dari luar dan dari dalam diri siswa. Dengan demikian perlunya mengetahui gejala-gejala atau hambatan belajar yang melatar belakang, hingga menyebabkan kesulitan belajar ini bisa terjadi. Sehingga dengan adanya pengetahuan tersebut guru, orang tua dan masyarakat dapat mengambil tindakan yang efektif.

## 2. Macam-macam Kesulitan Belajar

### a. Kesulitan belajar bahasa

Bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain di muka bumi. Bahasa merupakan suatu system komunikasi yang terintegrasi, menyangkut bahasa ujaran, membaca dan menulis. Wicara merupakan suatu bentuk penyampaian bahasa dengan menggunakan organ wicara. Ada orang yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik tetapi ada gangguan pada organ wicaranya sehingga memiliki kesulitan dalam wicara. Ada orang yang organ wicaranya baik tetapi memiliki kesulitan dalam berbahasa dan ada pula orang yang di samping memiliki kesulitan dalam bahasa juga memiliki kesulitan dalam bahasa.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar, Teori, Diagnosis, dan Remediasinya* (Cet. I; Jakarta: PT Rineke Cipta, 2012), h.141.

b. Kesulitan belajar membaca (*dyslexia*)

Kesulitan belajar membaca sering disebut juga disleksia (*dyslexia*). Perkataan disleksia berasal dari bahasa Yunani yang artinya “kesulitan membaca”. Ada nama-nama lain yang menunjuk kesulitan belajar membaca, yaitu *corrective readers* dan *remedial readers*, sedangkan kesulitan belajar membaca yang berat sering disebut aleksia *alexia*.<sup>30</sup>

c. Kesulitan belajar menulis

Kesulitan belajar menulis sering disebut juga disgrafia (*dysgraphia*). Kesulitan belajar menulis yang berat disebut agrafia. Disgrafia menunjuk pada adanya ketidakmampuan mengingat cara membuat huruf atau simbol-simbol matematika. Disgrafiah sering dikaitkan dengan kesulitan belajar membaca atau disleksia (*dyslexia*) karena kedua jenis kesulitan tersebut sesungguhnya salaing berkaitan.

Kesulitan belajar menulis sering terkait dengan cara anak memegang pensil. Ada empat macam cara anak memegang pensil yang dapat dijadikan sebagai petunjuk bahwa anak berkesulitan belajar menulis, yaitu (1) sudup pensil terlalu besar, (2) sudut pensil terlalu kecil, (3) menggenggam pensil (seperti mau meninju, dan (4) menyangkutkan pensi di tangan atau menyeret. Jenis memegang pensil yang terakhir, menyeret pensil yang khas bagi anak kidal.<sup>31</sup>

d. Kesulitan belajar matematika

Kesulitan belajar matematika disebut juga diskalkulia (*dyscalculia*). Istilah diskalkulia memiliki konotasi medis, yang memandang adanya keterkaitan dengan gangguan system saraf pusat. Kesulitan belajar yang berat oleh Kirk disebut akalkulia (*acalculia*).

Menurut Lerner, ada beberapa karekteristik anak berkesulitan belajar matematika, yaitu (1) adanya ngangguan dalam hubungan keruangan, (2) abnormalitas persepsi visual, (3) social visual-motor, (4) perseverasi, (5) kesulitan mengenal dan memahami symbol, (6) gangguan penghayaan tubuh, (7) kesulitan dalam bahasa dan membaca, dan (8) performance IQ jauh lebih rendah daripada

---

<sup>30</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, h. 204.

<sup>31</sup>Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar, Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, h. 183.

skor verbal IQ.<sup>32</sup>

### 3. Gejala-gejala Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami oleh seseorang akan dapat mempengaruhi kondisi psikologisnya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung mengalami kecemasan, frustrasi, gangguan emosional, hambatan penyesuaian diri dan gangguan- gangguan psikologis yang lain<sup>33</sup>

Beberapa gejala indikator adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk berikut :<sup>34</sup>

- a. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, di bawah rata- rata nilai yang dicapai kelompok anak didik di kelas.
- b. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
- c. Siswa lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal. Misalnya mengerjakan soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas-tugas selalu menunda waktu.
- d. Menunjukkan sikap yang tidak wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura dan seterusnya.
- e. Menunjukkan perilaku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu didalam dan diluar kelas.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang tidak wajar, seperti pemurung mudah tersinggung, pemarah dan kurang gembira menghadapi sesuatu.

---

<sup>32</sup>Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar, Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, h. 183.

<sup>33</sup>Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajardan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm.25.

<sup>34</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 246-247

#### 4. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah itu banyak dan beragam. Apabila dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar, penyebab kesulitan belajar tersebut dapat kita kelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal).

Berikut ini akan diuraikan tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

##### a. Faktor intern

Karena sakit, seorang yang sakit akan mengalami fisiknya, sehingga syaraf sensoris dan motoriknya lemah

Karena kurang sehat, peserta didik yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, dan daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu.

##### b. Sebab yang bersifat psikologi

Belajar memerlukan kesiapan rohani dan kesiapan mental yang baik dan termasuk dalam factor psikologi adalah :

##### a) Intelligensi (IQ)

Intelegensi (IQ) tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat kecerdasan atau IQ sangat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik, di mana semakin tinggi kemampuan intelegensi, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah intelegensi peserta didik, maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses. Akan tetapi perlu disadari bahwa tinggi atau rendahnya tingkat intelegensi peserta didik dapat menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik karena peserta didik yang tinggi intelegensinya akan menjadi bosan jika ia merasa pelajaran yang disajikan terlampau mudah sedangkan peserta didik dengan tingkat intelegensi yang rendah akan mengalami kesulitan jika pelajaran yang disajikan terlalu sukar dan melebihi potensinya.

##### b) Minat

Tidak adanya minat seorang peserta didik terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan

bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapannya.

Mengapa minat dapat memengaruhi prestasi belajar? Menurut Sitti Rohayu Haditono dalam bukunya *Kesukaran-Kesukaran dalam Belajar* mengemukakan bahwa bila bahan pelajaran tidak sesuai minat atau keinginan, peserta didik juga tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan belajar. Minat seringkali timbul bila ada perhatian. Berhubungan hal itu, maka juga untuk menimbulkan minat kita sebaiknya menimbulkan perhatian.<sup>35</sup>

Karena minat belajar merupakan kecenderungan perasaan, maka peserta didik yang berminat terhadap suatu kegiatan belajar akan menambah usaha belajarnya. Selanjutnya, kemampuan peserta didik akan terangsang perkembangannya dalam mewujudkan prestasi belajarnya yang lebih tinggi.

#### c) Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Kemampuan potensial itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

Contoh bakat yang relevan dengan psikologi pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu peserta didik yang berbakat dalam seni baca al-Qur'an akan lebih cepat menyerap informasi dan menguasai teknik-teknik seni membaca al-Qur'an dibanding peserta didik yang kurang berbakat di bidang baca al-Qur'an.<sup>36</sup>

#### d) Motivasi

Motivasi merupakan pemberian dorongan atau semangat sehingga dapat menimbulkan minat, perhatian dan kemauan peserta didik dalam belajar. Menurut Woodmert dan Maarques motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi sekitarnya.<sup>37</sup>

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam

<sup>35</sup>Sitti Rohayu Haditono, *Kesukaran-Kesukaran dalam Belajar* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, UGM, 1972), h. 72.

<sup>36</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 131-132.

<sup>37</sup>Mustakin dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.72.

mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, nampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu teman, sering meninggalkan pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

c. Faktor ekstern

a) Faktor keluarga

1. Hubungan orang tua dan peserta didik

Adapun yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada peserta didik menimbulkan mental yang sehat bagi peserta didik. Kurangnya kasih sayang akan menimbulkan emosional insecurity. Demikian juga sikap keras, kejam, acuh tak acuh akan menyebabkan hal yang serupa.

2. Bimbingan orang tua

Orang tua merupakan contoh terdekat dari peserta didik. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh peserta didik-peserta didiknya. Demikian juga belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri peserta didik. Orang tua yang sibuk bekerja, berarti peserta didik tidak mendapatkan pengawasan/bimbingan dari orang tua, sehingga memungkinkan akan banyak mengalami kesulitan belajar.

3. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ini menimbulkan kurangnya alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya.

## b) Faktor sekolah

### 1. Guru

Karakteristik guru dan cara mengajarnya turut memengaruhi proses belajar peserta didik. Misalnya: apakah guru lebih demokrasi, lebih terbuka dan lebih fleksibel. Apakah guru memberi kesempatan pada peserta didiknya untuk bertanya dan mengkritik dan apakah guru membuat rangkuman pada setiap akhir pengajarannya.

### 2. Pengaruh materi pelajaran

Melalui bahan pelajaran yang akan diajarkan berdasarkan kurikulum yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dapat dicapai oleh siswa apabila mengandung sekurang-kurangnya tiga fungsi yaitu:

- a. Sebagai pengembang akal kecerdasan
- b. Pengembang kepribadian, moral dan
- c. Pengembang ilmu pengetahuan

Menurut IP. Simanjuntak mengemukakan bahwa tidak ada pekerjaan belajar istimewa yang dapat bermakna bila belajar itu masih terlalu jauh dari pada kematangan, sehingga belajar itu akan mengalahkannya.<sup>38</sup>

### c) Faktor tempat/situasi kelas

Untuk belajar dengan teratur dan sistematis memerlukan tempat beserta perlengkapan-perengkapan yang memadai, misalnya: tempat belajar bebas dari gangguan keributan, keadaan yang tidak terlalu panas dan dingin ventilasi udara yang baik, alat penerangan dengan cahaya tidak cepat melelahkan mata. Selain itu perlu juga diperhatikan alat-alat perlengkapan antara lain: buku paket, alat tulis-menulis, meja dan kursi.

Ruang kelas adalah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar perlu mendapatkan perhatian tentang situasi kelas yang ditata/diatur supaya dapat menarik peserta didik belajar. Kelas yang pengaturan perabotnya di dalam tidak menarik perhatian, maka peserta didik dalam kegiatan belajar cepat mengalami kejenuhan/ bosan.

---

<sup>38</sup>Simanjuntak, *Pengajaran Berhasil* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1972), h. 321.

Untuk menciptakan situasi kelas yang menarik perhatian atau keindahan kelas, maka perlu memelihara dan mengatur serta menyimpan alat-alat tersebut dengan baik serta dapat mendukung suasana belajar mengajar yang menarik perhatian peserta didik.

#### d) Faktor lingkungan

Di lingkungan peserta didik memperoleh tiga pusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Menurut IP. Simanjuntak mengemukakan bahwa mutu makna dan efektivitas belajar sebagian besar bergantung pada kerangka sosial tempat itu berlaku.<sup>39</sup>

Kerangka sosial yang dimaksud adalah ketiga pusat pendidikan (lingkungan) dalam menunjang keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar yang dicapai.

### C. Pandemic Covid-19

Pandemi adalah wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hamper keseluruh Negara ataupun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis.

*Coronavirus Disease* (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah virus corona 2 (SARS-CoV-2). *Coronavirus Disease* ialah jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia melalui kontak erat yang sering terjadi, orang yang memiliki resiko tinggi tertular penyakit ini ialah orang yang melakukan kontak erat dengan pasien Covid-19 yakni dokter dan perawat.

Pandemi covid-19 yaitu wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang menerang pada saluran pernafasan manusia dan dapat menyebabkan kematian, penyakit tersebut dapat menyerang siapa saja dan sekarang sudah terjadi dimana-mana. Penyakit tersebut berasal dari daerah Wuhan China, dan penyakit tersebut sekarang sudah menyebar kebanyak Negara termasuk Negara Indonesia.

---

<sup>39</sup>Simanjuntak, *Pengajaran Berhasil* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1972),h. 12

UNS- dipercaya sebagai narasumber di kajian ramadhan 1442 H UNS yang dilaksanakan pada Rabu (5/5/2021), Prof Sutarno memaparkan materi mengenai pandemi covid-19 dari perspektif islam. Prof. Sutarno mengungkapkan bahwa virus serupa pernah terjadi di masa Rasulullah dan para sahabatnya. Wabah tersebut dikenal dengan tha'un. Wabah tha'un juga menular dengan cepat dan menelan ribuan korban. Oleh karena itu supaya pencegahan, Rasul memerintahkan ummatnya untuk tidak berdekatan dengan penderita maupun wilayah yang terkena wabah tersebut. Dalam hadis tertera :

“apabila kalian mendengar wabah tha'un melanda suatu negeri, maka janganlah kalian memasukinya. Adapun apabila penyakit itu melanda suatu negeri sedang kalian di dalamnya, maka janganlah kalian keluar dari negeri itu”

#### **D. Kesulitan Belajar di Masa Pandemi Covid-19**

Virus covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh siswa masyarakat. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak virus covid-19 terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dijelaskan dalam surat edaran tersebut bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar dirumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19.<sup>40</sup>

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran secara daring yang dilakukan menimbulkan banyak kesulitan bagi siswa, selama pandemi covid-19 program belajar dari rumah yang mengandalkan jaringan internet yang tidak semua siswa memiliki ponsel yang bisa mendukung kegiatan belajarnya, kesulitan dalam jaringan itu sendiri karena tidak semua rumah memiliki jaringan yang kuat dan sama dalam mengakses internet dan yang terakhir kesulitan dalam biaya membeli paket dan data internet.

---

<sup>40</sup>Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*( Universitas Kristen Satya Wacana,2020) hlm, 56

Ada beberapa kasus kesulitan belajar yaitu kasus kesulitan dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar. Kasus kesulitan belajar sikap negative terhadap guru pelajaran dan situasi belajar (Budiyono, 2018; Rusman, 2013). Aji (2020) menjelaskan beberapa kendala atau masalah selama pembelajaran daring dan luring selama masa pandemi covid-19 antara lain, keterbasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, kurang siapnya penyediaan anggaran dari pusat ke daerah. Meskipun, saat ini bantuan kouta dari pemerintah untuk siswa dan guru turun dari sejak bulan September 2020. Namun hal tersebut dirasa masih kurang dalam menangani kesulitan belajar siswa selama masa pandemic covid-19.

Sarana dan prasarana seperti gawai, komputer atau laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran berbasis *e-learning* (Soni et,2018). Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang renda. Siswa yang mengalami masalah dengan belajarnya biasanya ditandai dengan gejala yaitu prestasi yang rendah yang dicapai kelompok kelas, hasil yang di capai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melakukan tugas belajar.<sup>41</sup>

#### **E. Langkah-langkah Mengatasi Kesulitan Belajar**

1. Lakukan diagnosis kesulitan belajar untuk menentukan apakah seseorang siswa atau mahasiswa mengalami kesulitan belajar atau tidak. Untuk dapat menentukannya gunakan indikasi-insikasi sebagaimana yang telah diuraikan diatas.
2. Pahami kembali faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Selanjutnya lakukan analisis terhadap siswa tersebut untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang kiranya menjadi sumber kesulitan belajarnya. Mungkin kesulitan itu bersumber kepada faktor internal, atau mungkin juga juga bersumber pada faktor eksternal. Kesulitan belajar yang bersumber pada faktor internal,

---

<sup>41</sup>Kukuh Dwi Utomo dkk, *Pemecahan Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 kelas IV SD*(Mimbar PGSD Undiksha, 2021) hlm, 5-6

terutama pada faktor psikologis, biasanya memerlukan suatu penanganan khusus yang biasanya memerlukan bantuan orang lain yang ahli dalam bidangnya.

3. Setelah sumber latar belakang dan penyebabnya kesulitan belajar siswa atau mahasiswa tersebut dapat diketahui dengan tepat, selanjutnya tentukan pula jenis bimbingan atau bantuan yang diberikan kepadanya.
4. Sesuai dengan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa dan jenis bimbingan yang perlu diberikan kepadanya, tentukan pula kepada siapa kiranya ia perlu berkonsultasi. Mungkin ia perlu berkonsultasi dengan guru atau dosen bidang studi tertentu, konselor, psikolog, atau psikiater.
5. Setelah semua langkah untuk mengatasi kesulitan belajar dilaksanakan dengan baik, lakukan evaluasi untuk memenuhi sejauh mana kesulitan belajar siswa tersebut telah dapat diatasi. Evaluasi tersebut hendaknya dilakukan secara kontiniu sampai kesulitan belajar siswa tersebut telah benar-benar dapat diatasi dengan tuntas, dan telah benar-benar dapat diatasi dengan tuntas, dan telah menunjukkan kesembuhan yang permanen.
6. Apabila evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa tersebut telah dapat diatasi, tindakan selanjutnya adalah melakukan perbaikan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Proses perbaikan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Proses perbaikan atau peningkatan prestasi ini pun memerlukan evaluasi yang kontiniu.<sup>42</sup>

#### **F. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Menurut Guru BK SMN N 1 Kotapinang**

1. Langkah-langkah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar

Strategi lain untuk meluncurkan layanan dasar adalah bimbingan . Layanan Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya

---

<sup>42</sup>Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Puspa Swara, 2005), hlm. 22

masalah atau kesulitan belajar pada diri siswa. Isi kegiatan layanan bimbingan belajar terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah belajar.

Pelaksanaan layanan bimbingan memerlukan persiapan dan praktik persiapan pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut. Berikut langkah-langkah layanan bimbingan belajar :

a. Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan belajar meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber untuk kegiatan bimbingan belajar, rencana penilaian, waktu dan tempat.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang sudah direncanakan kemudian dilaksanakan melalui :

- a) Persiapan menyeluruh meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya), persiapan bahan, persiapan keterampilan dan persiapan administrasi
- b) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan meliputi : menjelaskan kegiatan dan tujuan kegiatan bimbingan belajar, menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan belajar, menjelaskan kegiatan yang akan di tempuh pada tahap berikutnya.

c. Evaluasi Kegiatan

Penilaian kegiatan bimbingan belajar difokuskan pada perkembangan belajar siswa. Penilaian bimbingan belajar dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isinya sederhana. Secara tertulis siswa diminta mengungkapkan kesulitan belajar yang dihadapinya, minat dan sikap belajar terhadap pelajaran yang disukai maupun tidak disukai. Dan siswa diminta untuk mengemukakan tentang hal-hal yang paling berharga dan kurang disenangi saat mereka mengikuti bimbingan belajar.

d. Tindak Lanjut

Hasil kegiatan belajar perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut perkembangan kemajuan siswa. Perlu dikaji apakah hasil pembahasan atau

pemecahana masalah yang telah dilakukan setuntas mungkin, atau masih ada aspek-aspek yang belum dijangkau dalam pembahasan itu.

Dalam analisi tersebut adalah analisi tentang kemungkinan dilanjutkan pembahasan topik adanya masalah yang telah dibahas sebelumnya. Usaha tindak lanjut mengikuti arah hasil tindak lanjut. Tindak lanjut dapat dilakukan melalui bimbingan belajar selanjutnya atau kegiatan yang sudah memadai dan selesai sehingga upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan.<sup>43</sup>

### G. Penelitian Relevan

Berdasarkan Peneletian terdahulu yang penulis baca bahwa telah ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topic penelitian ini yaitu :

1. Nurwahida (2016) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar dengan judul skripsi peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik MTS DIDI KULO Kabupaten Sidrap. Dengan hasil penelitian kesulitan menguraikan usaha guru BK mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran sebagai berikut :
  - a. Mengingatkan atau memberikan arahan yang positif kepada peserta didik Dan mengingatkan kepada peserta didik agar kiranya sarapan pagi sebelum kesekolah.
  - b. Guru bimbingan dan konseling memberikan saran kepada guru mata pelajaran MTs DDI kulo agar mengontrol peserta didik yang mengalami kesulitan belajar terutama kepada guru wali kelas agar kiranya memiliki buku control untuk peserta didiknya.
  - c. Melakukan kerja sama dengan guru wali kelas dan guru mata pelajaran teridentifikasi peserta didik sulit memahaminya.
  - d. Melakukan pendekatan persuasive dan edukatif kepada peserta didik.<sup>44</sup>
2. Cahya Purwandi (2017) Program studi bimbingan dan konseling islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul skripsi Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

---

<sup>43</sup>Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Koseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 98-100.

<sup>44</sup>Nurwahida, *Peran Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik MTS DIDI KULO Kabupaten Sidrap*, (Makassar; Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2016)

Kelas VII MTs Negeri Yogyakarta 1. Dengan hasil penelitian menyimpulkan :

- a. Bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa MTsN Yogyakarta 1 yaitu berikut kurang minat pada studi tertentu, bentrok dengan guru, kurang usaha dalam memahami mata pelajaran dan waktu belajar.
  - b. Bahwa langkah-langkah layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTsN Yogyakarta 1 adalah : Pertama, layanan bimbingan individu : 1) Identifikasi siswa, 2) Mengatur waktu, 3) Mempersiapkann tempat, 4) Membahas permasalahan, 5) Hasil yang di capai. Kedua, bimbingan kelompok : 1) Pembentukan kelompok, 2) Tahap permulaan, 3) Tahap transisi, 4) Tahap kegiatan, 5) Tahap akhir, 6) Tahap tindak lanjut.<sup>45</sup>
3. Eva Rahmawati (2017) Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan judul jurnal Studi Layanan Bimbingan dan Konseling Oleh Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruni. Berdasarkan deskripsi disimpulkan bahwa :
- a. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruni belum ada struktur organissai BK secara khusus, sehingga dalam pelaksanaan BK guru kelas merangkap menjadi guru BK sekaligus.
  - b. Kesulitan belajar yang di yang dihadapi siswa disebabkan 2 faktor yaitu factor internal seperti adanya kelemahan dari segi fisik, menggunakan kacamata dan menunjukkan sikap kurang semangatserta lebih suka mengganggu yang lain. Factor eksternal seperti terdapat beberapa orang tua berkerja sampai malam hingga menyebabkan kurannya pengawasan dan perhatian dalam belajar pada anaknya.<sup>46</sup>
4. Ikhsan dan Muhammad Ilham Bakhtiar (2018) jurnal bimbingan konseling.

---

<sup>45</sup>Cahya Purwandi, *Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri Yogyakarta 1*( Yogyakarta : Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

<sup>46</sup>Eva Rahmawati, *Layanan Bimbingan dan Konseling Oleh Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruni*( Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)

Dengan judul jurnal Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Bimbingan Manajemen Diri Kelas IX.1 SMP N 1 Makassar. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif tentang penerapan manajemen diri dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Hasil penelitian adalah : 1) pelaksanaan bimbingan manajemen diri merupakan tindakan yang dapat meminimalisasikan kesulitan belajar yang dihadapi siswa, 2) bimbingan manajemen diri dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dimana terjadi penurunan tingkat kesulitan belajar siswa setelah memperoleh bimbingan manajemen diri di SMP Negeri 1 Makassar.<sup>47</sup>

5. Aripin, Muslim Aswari, dan Andi Amza (2019) Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarja Universitas PGRI Palembang. Dengan judul jurnal Pelayanan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran di MTs N 1 Palembang, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menganalisis fungsi manajemen pelayanan bimbingan konseling yang telah diterapkan di MTs Negeri 1 Palembang. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa di MTs N 1 Palembang . kesulitan belajar dalam bentuk kekacauan belajar (learning disorder) belum pernah terjadi pada tahun pelajaran 2018-2019. Factor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar para siswa di MTs N 1 Palembang. Kasus kekacauan belajar (learning disorder).<sup>48</sup>
6. Satri indrawati (2010) jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Dengan judul skripsi Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 12 Pekanbaru serta factor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembimbing SMAN 12

---

<sup>47</sup>Ikhsan dan Muhammad Ilham Bakhtiar, *Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Bimbingan Manajemen Diri Kelas IX.1 SMP N 1 Makassar*( Makassar : 2018)

<sup>48</sup>Aripin, Muskim Aswari, dan Andi Amza, *Pelayanan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*(Universitas PGRI Palembang: 2019)

Pekanbaru. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tehnik observasi dan wawancara.<sup>49</sup>

7. Maliki (2015) Fakultas Dakwah dan Komunikasih Institut Agama Islam Negeri Islam Negeri IAIN Mataram. Dengan judul jurnal Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa; factor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V SD Negeri Serayu berasal dari diri anak dan luar anak, dengan bentuk kesulitan seperti gangguan dalam belajar, pencapaian rendah dan siswa lambat. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar kelas V SD Negeri Serayu dilakukan dengan memberikan layanan konseling individual, layanan konseling teman sebaya dan kolaborasi orang tua murid.<sup>50</sup>



---

<sup>49</sup>Satri Indrawati, *Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*(Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2010)

<sup>50</sup>Maliki, *Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta* (Institut Agama Islam Negeri Islam Negeri IAIN Mataram, 2015)